BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan adalah identitas responden, pendidikan anak responden, pendapatan responden, kesehatan responden dan kondisi perumahan responden di Desa Sitinjak. Responden dalam penelitian ini adalah penduduk yang bekerja sebagai petani salak di desa Sitinjak yang berjumlah 86 petani. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang berhubungan dengan tujuan penelitian, dengan hasil olahan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Identitas Responden

1.1 Identitas Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Sitinjak Tahun 2017

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Peresentase (%)
		L	P		
1	29 – 34	-	19	19	22,09
2	35 – 40	2	21	23	26,74
3	41 – 46	-	18	18	20,93
4	47 – 52	-	14	14	16,27
5	53 – 58	-	12	12	14,95
Jumlah		**2**	**84**	**86**	**100,00**

Sumber : Data Primer Olahan Penulis,2017.

Dari tabel 6 tersebut jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Sitinjak ada keseimbangan kelompok umur yaitu tidak ada kelompok yang dominan, namun persentasi yang lebih besar ada pada kelompok berusia 35–40 tahun yaitu sebanyak 23 jiwa (26.74%), sedangkan persentasi yang paling kecil ada pada kelompok umur 53-58 yaitu sebanyak 12

jiwa (14,95). Hal ini menunjukkan bahwa responden masih termasuk usia produktif.

1.2 Keadaan Sosial Ekonomi Petani Salak ditinjau dari Pendidikan

a. Pendidikan Petani Salak

Pendidikan merupakan dasar pemikiran dan pengembangan pola pikir petani salak, pendidikan merupakan menjadi salah satu aspek pendorong yang mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan untuk melakukan aktivitas baik dalam keseharian dan mencari nafkah untuk kehidupan, tabel 7 berikut merupakan hasil jawaban petani salak berdasarkan tingkat pendidikan petani di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat yaitu:

Tabel 7. Jenjang Pendidikan Petani Salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun 2017.

No	Tingkat Pendidikan	Petani Salak	
		Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1	SD	23	26,74
2	SMP	32	37,21
3	SMA	27	31,40
4	PT	4	4,65
Jumlah		**86**	**100,00**

Sumber : Data Primer Olahan penulis, 21017.

Tabel 7 menunjukkan bahwa petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat pada umumnya berpendidikan SMP terdapat 32 orang (37.21%) berpendidikan SMP sederajat. Hanya sebagian petani salak yang tingkat sarjana yaitu 4 orang (4.65%), dan pendidikan petani salak pada tingkat SD yaitu 23 orang (26.74%), Selanjutnya Pendidikan petani salak pada tingkat SMA yaitu 27 orang (31.40%). Seinggah dapat disimpulkan tingkat pendidikan petani salak di Desa Sitinjak merupakan Pendidikan Tingkat Pertama.

a. Pendidikan Anak Responden

Anak merupakan harta yang tak ternilai harganya, karena itu memberikan pendidikan formal pada anak merupakan salah satu kewajiban orang tua kepada anaknya. Dari hasil penelitian diketahui seluruh responden telah memberikan pendidikan formal pada anaknya. Namun yang membedakan adalah dari segi pendidikan yang dicapai, karena ini semua tergantung dari kemampuan ekonomi keluarga. Untuk lebih memperjelas mengenai jenjang pendidikan anak responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jenjang Pendidikan Anak Responden yang Sedang Dalam Pendidikan Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan Anak	Jumlah	Persentasi (%)
1	Belum Sekolah	34	10.36
2	TK	42	12.80
3	SD	46	14.02
4	SMP	39	11.89
5	SMA	94	28.65
6	PT	73	22.56
Jumlah		**328**	**100.00**

Sumber : Data Primer Olahan Penulis, 2017.

Berdasarkan uraian tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh responden yang diteliti semuanya telah memberikan pendidikan kepada anak–anaknya. Kenyataanya dilapangan yang membedakan dari tingkat pendidikan yang diterima anak. Pendidikan anak yang masih dijalani, rata- rata anak responden masih dibangku SD, SMP, SMA dan PT. Pada umumnya anak-anak responden masih banyak ditanggung dilihat dari yang masih banyak menjalani pendidikan. Anak responden di PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 73 orang (22.56%), kemudian SMA sebanyak 94 orang (28.65%), SMP sebanyak 39 orang (11.89%), SD

sebanyak 46 orang (14.02%), TK sebanyak 42 orang (12.80%) dan yang belum sekolah sebanyak 34 orang (10.36%).

Berdasarkan uraian pada tabel 8 dapat dilihat bahwa anak–anak dari petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dengan tingkat pendidikan di SMA sebanyak 94 orang (28.65%) merupakan jumlah yang paling banyak pendidikan dari anak–anak petani salak. Hal ini berarti jenjang pendidikan formal anak petani salak dapat dikatakan tingkat sedang atau menengah, sebab sudah pernah menjalani pendidikan lebih dari 9 tahun sampai 12 tahun, namun ada beberapa anak responden yang putus sekolah dan bukan berarti orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya. Adapun alasan atau penyebab anak putus sekolah yaitu kurang biaya dan tidak mau sekolah. Jumlah anak petani salak yang putus sekolah yaitu 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Anak Responden Yang Putus Sekolah Tahun 2017

No	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	SD	2	16.66
2	SMP	7	58.34
3	SMA	3	25.00
Jumlah		**12**	**100.00**

Sumber : Data Primer Olahan Penulis, 2017.

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa anak petani salak terdapat 12 orang yang putus sekolah. Anak responden tidak tamat SD sebanyak 2 orang (16.66%), kemudian anak responden tidak tamat SMP sebanyak 7 orang (58.34%) dan anak responden tidak tamat SMA sebanyak sebanyak 3 orang (25.00%).

b. Pendapatan Responden

a. Luas Lahan Responden

Berdasarkan hasil penelitian petani salak di Desa Sitinjak, maka dapat diketahui luas lahan untuk pertanian petani salak pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Luas Lahan Pertanian Salak Tahun 2017

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	1 – 2	17	19,77
2	2,1 – 3	19	22,10
3	3,1 – 4	28	32,56
4	4,1 – 5	13	15,17
5	5,1 - 6	9	10,47
Jumlah		**86**	**100.00**

Sumber : Data Primer Olahan Penulis, 2017.

Dari tabel 10 terlihat luas lahan yang dimiliki responden yaitu berkisar antara 1 Ha-2 Ha sebanyak 17 orang (19.77%), kemudian yang memiliki luas lahan 2,1 Ha–3 Ha sebanyak 19 orang (22.10%), yang memiliki luas lahan 3,1 Ha-4 Ha sebanyak 28 orang (32.56%), 4,1 Ha–5 Ha sebanyak 13 orang (15.17%), dan yang memiliki luas 5,1 Ha–6 Ha sebanyak 9 responden (10.47%).

THE Character Building UNIVERSITY

Gambar : Lahan pertanian salak

2. Produksi Tanaman Salak di Desa Sitinjak

Tabel 12. Produksi Tanaman Salak/Bulan Tahun 2017

No	Produksi Salak (Kg)	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	250 – 500	18	20,93
2	525 - 775	10	11,62
3	800 – 1050	14	16,28
4	1075 – 1325	28	32,56
5	1350 - 1600	16	18,60
Jumlah		**86**	**100.00**

Sumber : Data Primer Olahan Penulis, 2017.

Dari tabel 12 tersebut terlihat bahwa sebagian besar petani salak memiliki produksi rata–rata 250–500 kg perbulan sebanyak 18 responden (20.93%), kemudian 525-775 kg perbulan sebanyak 10 responden (11.62%), dan 800–1050 kg perbulan sebanyak 14 responden (16.28%), kemudian 1075-1325 kg perbulan

sebanyak 28 responden (32.56%), kemudian 1350-1600 kg perbulan sebanyak 17 responden (18.60%).

3. Pendapatan Responden

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak luar maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai atas sejumlah harga yang berlaku saat itu dalam bentuk uang.Penghasilan atau pendapatan yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi gerak hidup di tengah-tengah masyarakat, sebab besar kecilnya penghasilan seseorang akan mempengaruhi segala kebutuhanya. Tinggi rendahnya pendapatan tidak terlepas kaitanya dengan besar kecilnya produksi. Dalam penelitian ini pendapatan respoden adalah pendapatan bersih yang diperoleh petani salak dari hasil pertaniannya yang dinyatakan dalam rupiah per bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 di berikut ini :

Tabel 13. Pendapatan Responden/Bulan Di Desa Sitinjak Tahun 2017

No	Pendapatan (Rupiah)	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	1.000.000 – 1.500.000	10	11,62
2	1.501.000 – 2.000.000	7	8,13
3	2.001.000 – 2.500.000	6	6,98
4	2.501.000 – 3.000.000	21	24,41
5	3.001.000 – 3.500.000	4	4,65
6	3.501.000 – 4.000.000	11	12,79
7	4.001.000 – 4.500.000	9	10,46
8	4.501.000 – 5.000.000	13	15,12
9	≥ 5.000.000	5	5,81
Jumlah		**86**	**100.00**

Sumber : Data Primer Olahan Penulis, 2017.

Dari tabel diatas dilihat bahwa pendapatan responden Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.500.000,- yaitu sebanyak 10 responden (11.62%), kemudian

pendapatan Rp 1.501.000,- sampai dengan Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 7 responden (8.13%) dan kemudian pendapatan antara Rp 2.001.000,- sampai dengan Rp 2.500.000,- yaitu sebanyak 6 responden adalah (6.98%), dan pendapatan Rp 2.501.000,- sampai dengan Rp 3.000.000,- yaitu sebanyak 21 responden (24.41%), dan pendapatan 3.001.000,- sampai dengan 3.500.000,- yaitu sebanyak 4 responden (4.65%), dan 3.501.000,- sampai dengan 4.000.000,- yaitu sebanyak 11responden (12.79%), dan 4.001.000,- sampai dengan 4.500.000,- yaitu sebanyak 9 responden (10.46%), dan pendapatan 4.501.000,- sampai dengan 5.000.000,- yaitu sebanyak 13 responden (15.12%), dan pendapatan diatas ≥ 5.000.000 yaitu sebanyak 5 responden (5.81%) dari tabel tersebut dapat diketahui pendapatan rata–rata responden adalah Rp 2.501.000,- sampai dengan Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 21 responden (24.41%). Bila dibandingkan dengan UMK Tapanuli Selatan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 2.278.084/bulan, maka dapat dianalisi bahwa responden dengan pendapatan di bawah Rp.2.278.084,- dikategorikan sebagai penduduk miskin yaitu sebanyak 19 responden (22.10%) dan penduduk dengan pendapatan diatas Rp.2.278.084,- dikategorikan sebagai penduduk yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sebanyak 67 responden (77.90%).

c. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan yang dilakukan pemerintah salah satunya di daerah adalah dalam bentuk pemberian pelayanan kesehatan gratis untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang kesehatan. Pemberian bantuan kesehatan kepada masyarakat yang belum memiliki bantuan kesehatan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama yang berpendapatan rendah. Dilihat dari kondisi kesehatan responden di Desa Sitinjak, pada umumnya mereka berobat ke Puskesmas, ini menunjukkan karena sebagian dari masyarakat di Desa Sitinjak memiliki BPJS dari pemeintah. Ini menunjukkan keadaaan ekonomi yang mereka miliki cukup baik,karena hanya 30 responden (34.88%) yang berobat ke Rumah Sakit, dan 56 responden (65.12%) berobat ke Puskesmas. (Sumber : Data Primer, 2017)

d. Perumahan Responden

Rumah adalah pusat kegiatan budaya manusia, baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen, untuk mencapai tujuan dan kesempurnaan hidup. Didalam rumah manusia dididik, dibentuk dan berkembang menjadi manusia berkepribadian. Untuk melihat kondisi perumahan responden petani Salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dapat dijelaskan dengan data–data tabel berikut.

a. Kondisi Bangunan Rumah

Kondisi bangunan rumah sangat mempengaruhi keadaan sosial ekonomi seseorang, pada umumnya orang yang memiliki rumah permanen dan luas mencerminkan keadaan ekonomi yang baik, walaupun pendapat ini tidak semuanya benar.

Dilihat dari kondisi bangunan rumah yang dimiliki masyarakat di Desa Sitinjak, pada umumnya mereka memiliki rumah permanen. Ini menunjukkan

keadaaan ekonomi yang mereka miliki cukup baik, karena hanya 19 responden (22.09%) yang memiliki rumah semi permanen dan juga 67 responden (77.91%) sudah memiliki rumah permanen.

Gambar 5 : Jenis Bangunan Rumah Semi Permanen di Desa Sitinjak,2017

Gambar 5 tersebut adalah salah satu bentuk rumah yang ditempati petani salak di Desa Sitinjak yang digolongkan sebagai rumah semi permanen dengan ciri –ciri setengah beton, setengah papan.

Gambar 6 : Rumah Permanen Di Desa Sitinjak, 2017.

Rumah permanen pada gambar 6 menunjukkan bahwa petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat sudah memiliki tempat tinggal yang permanen sesuai dengan ciri rumah, memiliki lantai dari semen, dinding rumah seleruhnya terbuat dari beton.

b. Luas Bangunan Rumah Respoden

Untuk mengetahui luas bangunan rumah responden petani salak di Desa Sitinjak dapat terlihat pada tabel di 14 berikut ini .

Tabel 14. Luas Bangunan Rumah Respoden Tahun 2017

No	Luas Bangunan Rumah (m)	Jumlah (KK)	Persentasi (%)
1	6 x 20	23	26.74
2	7 x 20	18	20.93
3	8 x 15	29	33.73
4	10 x16	16	18.60
Jumlah		**86**	**100.00**

Sumber : Data Primer Olahan Penulis, 2017.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui luas bangunan rumah responden adalah 6 x 20 m sebanyak 26.74% dengan jumlah 23 responden, 7 x 20 m sebanyak 20.93% dengan jumlah 18 responden, 8 x 15 m sebanyak 33.73% dengan jumlah 29 responden, 10 x 16 m sebanyak 18.60% dengan jumlah 16 responden. Berdasarkan tabel tersebut terlihat jelas bahwa yang paling banyak ukuran luas bangunan rumah responden adalah 8 x 15 m sebesar 33.73% dengan jumlah 29 responden.

c. Fasilitas Sumber Air Bersih Responden

Sumber air bersih yang digunakan masyarakat Desa Sitinjak untuk keperluan sehari–hari diperoleh melalui PDAM dan Sanyo. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden yang mengenai fasilitas sumber air bersih, responden menggunakan PDAM adalah 74 KK (86.04%) dan yang meggunaan sumur sanyo adalah 12 KK (13.96%). (Sumber : Data Primer, 2017)

d. Fasilitas Penerangan

Tersedianya fasilitas penerangan merupakan salah satu faktor pendukung bagi masyarakat Desa Sitinjak dalam memperoleh kesejahteraan. Bagi masyarakat yang tinggal di Desa Sitinjak dapat menggunakan listrik sebagai penerangan khususnya bagi mereka yang mampu membayar iuran perbulannya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden yang mengenai fasilitas penerangan, seluruhnya responden menggunakan listrik sebagai sumber penerangan penerangan listrik yaitu 86 responden (100%) (Sumber : Data Primer,2017).

e. Tempat pembuangan sampah rumah tangga

Agar lingkungan tetap bersih dan indah maka masalah yang dihadapi adalah tempat pembuangan sampah dan pengelolaanya harus diperhatikan agar tidak mengganggu atau mencemari keadaan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa responden pada umumnya tidak memiliki tempat sampah yaitu sebanyak 30 KK (34.88%) dan 56 KK (65.12%) yang memiliki tempat pembuangan sampah. (Data Primer, 2017).

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden membuang sampah pada tempatnya dan hanya sebagian kecil responden yang membuang sampah sembarangan.

f. Tempat Pembuangan Tinja/Kotoran

Untuk mengetahui pembuangan tinja/kotoran responden di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat penulis menanyakan kepada respoden dan semua responden memilih pembuanga tinja/ kotoran di WC sebesar 100% atau 86 responden. Hal ini menujukkan bahwa tempat pembuangan kotoran responden sudah cukup baik.

THE Character Building UNIVERSITY

B. Pembahasan

1. Kondisi Sosial Ekonomi Ditinjau Dari Pendidikan Anak

Ditinjau dari pendidikan anak, pada umumnya keluarga responden merupakan keluarga yang sangat peduli terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Hal ini terbukti melalui hasil penelitian yang menyatakan bahwa umumnya anak responden sedang menikmati pendidikan formal mulai dari tingkat TK sampai SMA bahkan ada yang sampai perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua dari anak petani salak di Desa Sitinjak telah mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya dan juga memiliki kesadaran bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya meningkatkan pengetahuan penduduk. Kenyataan ini karena menurut (Abdullah, 1982) mengatakan bahwa pendidikan sebagai usaha membina kepribadian dan kemampuan manusia, kemampuan jasmani dan rohani yang dilakukan dalam rumah tangga, sekolah atau dalam masyarakat agar dengan kemampuannya tersebut ia mampu mempertahankan dan mengembangkan hidup dan kelangsungan hidup masyarakat.

Dari hasil penelitian, anak petani salak di Desa Sitinjak di PT (22.56%), kemudian SMA (28.65%), SMP (11.89%), SD (14.02%), TK (12.80%) dan yang belum sekolah (10.36%). Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa anak–anak dari petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dengan tingkat pendidikan di SMA (28.65%) merupakan jumlah yang paling banyak pendidikan dari anak–anak petani salak. Berarti para petani salak ingin meningkatkan taraf hidup dari dunia pendidikan, serta dapat disimpulkan bahwa anak petani salak di

Desa Sitinjak termasuk dalam golongan kategori sedang. Hal ini sesuai dengan (Primbodo,1991) mengatakan bahwa apabila seseorang pernah menjalani pendidikan lebih dari 9 tahun maka pendidikanya di kategorikan dalam kategori sedang.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Ditinjau Dari Pendapatan

Ditinjau dari pendapatan, pendapatan petani salak adalah gambaran tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak luar maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai atas sejumlah harga yang berlaku saat itu dalam bentuk uang. Pendapatan yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi gerak hidup di tengah-tengah masyarakat, sebab besar kecilnya penghasilan seseorang akan mempengaruhi segala kebutuhannya. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk menentukan kesejahteraan petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

Pendapatan adalah penghasilan dikurangi pengeluaran selama satu bulan terahir. Dengan pendapatan tertinggi mencapai Rp ≥5.000.000,- dan pendapatan terendah Rp 1.000.000,- dengan rata–rata pendapatan Rp 2.501.000,- Rp 3.000.000,-. Hal ini berarti bahwa rata– rata seluruh pendapatan penduduk di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat diatas UMK Tapanuli Selatan (Rp 2.278.084,). Bila dikaitkan dengan persentasi, maka responden paling banyak antara Rp 2.501.000,- – Rp 3.000.000,- yaitu sebanyak (24.41%),diikuti oleh responden dengan jumlah pendapatan Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.500.000,- yaitu

sebanyak (11.62%),kemudian pendapatan Rp 1.501.000,- sampai dengan Rp 2.000.000 yaitu sebanyak (8.13%), kemudian dengan pendapatan antara Rp 3.001.000,- sampai dengan Rp 3.500.000,- yaitu sebanyak (4.65%), kemudian pendapatan 3.501.000,- sampai dengan 4.000.000,- yaitu sebanyak (12.79%), kemudian 4.001.000,- saampai dengan 4.500.000,- yaitu sebanyak (10.46%), kemudian 4.501.000,- sampai dengan 5.000.000,- yaitu sebanyak (15.12%), dan pendapatan ≥5.000.000,- yaitu sebanyak (5.81%) Bila dibandingkan dengan UMR Tapanuli Selatan tahun 2017 yakni sebesar Rp. 2.278.084,-/bulan, dapat dianalisis bahwa pendapatan dibawah Rp. 2.278.084,- dikategorikan sebagai penduduk miskin yaitu sebanyak (22.10%) dan penduduk dengan pendapatan diatas Rp. 2.278.084,- dikategorikan sebagai penduduk yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan sebanyak (77.90%) penduduk memiliki pendapatan diatas UMK yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Ditinjau Dari Kesehatan

Ditinjau dari kesehatan petani salak baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan yang dilakukan pemerintah salah satunya di daerah adalah dalam bentuk pemberian pelayanan kesehatan gratis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang kesehatan. Pemberian bantuan kesehatan kepada masyarakat yang belum memiliki bantuan kesehatan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama yang berpendapatan rendah. Dilihat dari kondisi kesehatan responden di Desa Sitinjak, pada umumnya mereka berobat ke Puskesmas, ini menunjukkan karena

sebagian dari masyarakat di Desa Sitinjak memiliki BPJS dari pemeintah. Ini menunjukkan keadaaan ekonomi yang mereka miliki cukup baik,karena hanya 30 responden (34.88%) yang berobat ke Rumah Sakit, dan 56 responden (65.12%) berobat ke Puskesmas.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Ditinjau Dari Perumahan

Rumah adalah pusat kegiatan keluarga, oleh karena itu kesehatan harus dimulai dari rumah , baik kesehatan lingkungan maupun keadaan fisik rumah itu sendiri. Berdasarkan pendapat (Amsyari dalam Simbolon,2004) Kondisi rumah masyarakat petani salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat sudah tergolong layak karena dilihat dari dilihat dari kualitas rumah yaitu permanen dan semi permanen, memiliki jaringan listrik, penyediaan air minum, dan pembuangan limbah. Kondisi bangunan rumah permanen, yaitu (77.91%) sedangkan luas bangunan rumah yang paling banyak adalah ukuran 8 x 15 m yaitu sebanyak (33.73%). Keadaan lingkungan Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat tergolong baik karena masyarakat pada umumnya memiliki pembuangan sampah dengan baik.

Fasilitas penerangan sudah sangat baik karena seluruhnya menggunakan listrik sebagai sumber penerangan. Untuk air bersih di Desa ini sudah tergolong bagus karena pada umumnya di Desa ini memperoleh air bersih dari PDAM dengan kualitas yang baik untuk kesehatan. Untuk sumber air bersih dari PDAM sebanyak (86.04%) dan 12 responden mendapat air bersih dari sanyo (13.96%). Pembuangan tinja/kotoran masyarakat sangat cukup baik karena 100% dengan jumlah 86 reponden memiliki WC sebagai tempat pembuangan tinja.